

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik dan pengajar bagi anak sewaktu berada di lingkungan sekolah, sosok guru diibaratkan seperti orang tua ke dua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. Guru merupakan sosok yang rela mencurahkan sebagian waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan. Gaji seorang guru rasanya terlalu jauh untuk mencapai kesejahteraan hidup layak sebagai profesi yang lainnya. Hal itulah, tampaknya yang menjadi salah satu alasan mengapa guru disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.¹

Menurut Zakiyah Daradjat dan kawan kawan dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* menguraikan bahwa guru adalah:

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun

¹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 1

menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.²

Sedangkan pengertian guru menurut UU guru dan dosen No.1 tahun

2006 menegaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Melihat pendapat tentang pengertian guru di atas dapat disimpulkan guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing, melatih, mengarahkan dan membentuk kepribadian anak didiknya dalam perkembangan sikap jasmani maupun rohani, agar mencapai kedewasaan maupun melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, dan sebagai pengganti orang tua dalam mendidik anak-anaknya sewaktu di luar rumah (*sekolah*).

Dalam Islam guru merupakan profesi yang sangat mulia, karena pada masa Rasulullah pendidikan merupakan sentral agama Islam. Nabi Muhammad SAW sendiri sering disebut sebagai pendidik kemanusiaan. Seorang guru adalah bukan hanya menjadi tenaga pengajar saja tetapi sekaligus menjadi pendidik. Oleh karena itu dalam Islam seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, akan tetapi ia harus terpuji akhlaknya juga karena guru merupakan pengganti kedua orang tuanya di sekolah. Dengan demikian

²Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hal 39

³Undang-Undang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hal. 3

seorang guru tidak hanya pandai mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran islam. Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus mampu membawa siswa siswinya kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mempunyai sikap kewibawaan dan harus mempunyai kepribadian. Disamping punya kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam, sebagai guru agama Islam lebih dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian guru. Karena guru seharusnya disegani dan dicintai oleh murid-muridnya.

2. Syarat Guru

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada Negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara. Pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Menjadi guru menurut Oemar Hamalik, tidak sembarangan orang bisa mengerjakannya harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:

- a. Harus mempunyai keahlian sebagai guru.
- b. Memiliki kepribadian yang baik dan berintegritas.
- c. Memiliki mental yang sehat.
- d. Berbadan sehat.
- e. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- f. Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila.
- g. Guru adalah seorang warga negara yang baik.⁴

⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 38

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat, dkk. menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya memiliki persyaratan sebagai berikut:

a. Takwa kepada Allah

Guru, sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia dalah teladan bagi muridnya sebagai mana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan baik kepada murid-muridnya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secara kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang dipelukannya untuk suatu jabatan.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit yang menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Disamping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*Mens sana copore sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara menyeluruh, akan tetapi bahwa kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja.

d. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula. Guru yang berakhlak baik tidak mungkin dipercayakan pekerjaan mendidik. Yang dimaksud akhlak baik dalam ilmu pendidikan islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran islam, seperti yang dicontohkan pendidik utama, Muhammad SAW. diantara akhlak guru tersebut ialah:

- a. Mencintai jabatannya sebagai guru.
- b. Bersikap adil semua terhadap muridnya.
- c. Berlaku sabar dan tenang.
- d. Guru harus berwibawa.
- e. Guru harus gembira.
- f. Guru harus bersifat manusiawi.
- g. Bekerja sama dengan guru-guru lain.

h. Bekerja sama dengan masyarakat.⁵

Demikian syarat yang harus dimiliki oleh guru yang kesamaannya merupakan syarat demi kelancaran proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan hasil yang maksimal. Idealnya seorang guru khususnya guru agama atau guru TPQ harus memiliki sifat-sifat yang dijelaskan pada paparan diatas.

Dalam pendidikan islam seorang pendidik hendaknya memiliki karakteristik yang dapat membedakan dari yang lain. Oleh karena itu seorang guru seharusnya mempunyai kepribadian yang baik, yang dapat diteladani oleh siswa, sesama guru dan juga masyarakat secara umum. Adapun yang dikemukakan oleh Ngainun Naim bahwa ciri-ciri kepribadian yang sewajarnya dimiliki oleh seorang guru antara lain:

- a. Guru itu harus orang yang bertaqwa kepada Tuhan, dengan segala sifat, sikap, dan amaliahnya yang mencerminkan ketaqwaannya itu.
- b. Bahwa seorang guru itu adalah orang yang suka bergaul, khususnya bergaul dengan anak-anak. Tanpa adanya sifat dan sikap semacam ini, seseorang sangat tidak tepat untuk menduduki jabatan guru, karena justru pergaulan itu merupakan latar yang tersedia bagi pendidikan. Kegiatan pendidikan substansial justru merupakan bentuk pergaulan dalam makna yang sangat luas.
- c. Seorang guru harus seseorang yang penuh minat, penuh perhatian, mencintai jabatannya, dan bercita-cita untuk dapat mengembangkan profesi jabatannya itu.
- d. Seorang guru harus mempunyai cita-cita untuk belajar seumur hidup. Ia adalah pendidik. Walaupun demikian, ia harus merangkap dirinya sebagai terdidik.⁶

Dengan demikian apabila seorang guru telah memiliki kepribadian sebagaimana karakteristik yang dijelaskan di atas, sebenarnya secara

⁵Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal 41-44

⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif.....*, hal. 38

langsung telah memosisikan dirinya memenuhi salah satu kriteria guru profesional, karena dalam melaksanakan tugas dan peranannya dilaksanakan dengan hati yang lapang.

3. Peran Guru

Pada dasarnya peran guru pendidikan Agama Islam dengan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Dalam hal ini guru sangat membantu berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Adapun macam-macam peran guru antara lain:

a. Guru sebagai demonstrator

Dalam hal ini guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu merangkap apa yang diajarkannya secara

didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

c. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersikap melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

d. Guru sebagai Evaluator

Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.⁷

e. Guru sebagai Innovator

Dalam hal ini guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak dari pada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berbeda jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Guru harus menjembatani jurang ini bagi peserta didik, jika tidak maka hal ini dapat mengambil bagian dalam proses

⁷Moh. Uzer Usman, *Manajemen Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9-12

belajar yang berakibat tidak menggunakan potensi yang dimilikinya. Tugas guru adalah memahami bagaimana keadaan jurang pemisah ini, dan bagaimana menjebatinya secara efektif.⁸

f. Guru sebagai Emansipator

Dalam kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan, dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Ketika masyarakat membicarakan rasa tidak senang kepada peserta didik tentu, guru harus mengenal kebutuhan peserta didik tersebut akan pengalaman, pengakuan, dan dorongan. Dia tahu bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari “*self image*” yang tidak menyenangkan, kebodohan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Dalam hal ini guru harus mampu melihat sesuatu yang tersirat disamping yang tersurat, serta mencari kemungkinan pengembangannya.⁹

4. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi tugas kemanusiaan, tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan

⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT.Rosda Karya Offset, 2007), hal. 44

⁹*Ibid.*, hal. 60

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.¹⁰ Menjadi guru merupakan tugas yang sangat mulia, karena ia merupakan kunci keberhasilan seseorang dalam meraih berbagai prestasi, dan dalam menggapai cita-cita.

Dalam pendidikan, guru mempunyai tugas ganda, yaitu sebagai abdi negara dan abdi masyarakat. Sebagai abdi negara, guru diuntut melaksanakan tugas-tugas yang telah menjadi kebijakan pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan sebagai abdi masyarakat guru dituntut berperan aktif dalam mendidik dari belenggu keterbelakangan menuju kehidupan masa depan yang gemilang.¹¹ Pada guru non formal seperti guru TPQ, tugasnya sangat berat akan tetapi gajinya tak sebanding dengan pekerjaannya. Pada guru TPQ tidak hanya bertugas sebagai pendidik dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an saja, tetapi ia juga membangun kemampuan spiritual seperti pembiasaan mengerjakan sholat lima waktu, pembiasaan berdo'a, pembiasaan berbakti kepada orang tua, dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan tugas ini, seorang pendidik dituntut seperangkat prinsip kegunaan. Adapun menurut Munarji mengemukakan bahwa prinsip kegunaan itu dapat berupa:

- a. Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan: Kesediaan, kemampuan, pertumbuhan, dan perbedaan anak didik.
- b. Membangkitkan gairah anak didik.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 6-7

¹¹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2004), hal. 52

- c. Menumbuhkan bakat dan sikap anak didik yang baik.
- d. Mengatur proses belajar mengajar yang baik.
- e. Memperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses mengajar.
- f. Adanya hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar.¹²

B. Kajian Tentang Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah wawasan Ilmu pengetahuan. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi setiap manusia yang mendambakan kecerdasan intelektual. Ayat Al Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah *iqra'* yang berarti, bacalah perintah membaca dalam hal ini sangat besar manfaatnya, terutama jika dimulai sejak dini.¹³

Adapun menurut Farida Rahim dalam bukunya mengemukakan bahwa:

definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna (2) membaca adalah strategis, dimaksudkan pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. (3) membaca merupakan interaktif, yakni keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapai, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.¹⁴

¹² Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), hal. 64

¹³ Samsul Arifin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007) hal. 228

¹⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...*, hal. 3

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Dengan demikian, kegiatan membaca bukanlah suatu kegiatan yang sederhana seperti apa yang diperkirakan oleh banyak orang. Karena didalam kegiatan membaca diperlukan konsentrasi dalam memahami dan mengolah informasi dari suatu bacaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses memahami dan mengambil makna dari suatu kata-kata, gagasan , ide maupun konsep yang telah dibaca. Membaca merupakan suatu aktivitas penting dalam kehidupan. Melalui kegiatan membaca akan menambah banyak informasi yang sangat berguna bagi kemajuan hidup seseorang. Bahan membaca sangat beragam antara lain buku ilmu pengetahuan, buku pelajaran maupun Al Qur'an. Membaca merupakan faktor utama keberhasilan manusia dalam menguasai berbagai ilmu yang berakibat pada semakin berkualitas tingkat kehidupan manusia tersebut. selain itu seorang pendidik harus mampu menumbuhkan kesadaran dalam membaca sehingga meningkatkan minat membaca peserta didik.

2. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata kerja qara'a yang berarti mengumpulkan atau menghimpun, dan qira'ah yang berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Al-Qur'an adalah firman atau wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Al-

Qur'an merupakan kitab suci terakhir dan terbesar yang diturunkan Allah kepada manusia setelah Taurat, Zabur, dan Injil yang diturunkan kepada para Rasul sebelum Muhammad. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa. Karena, tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya saja yang menjadi keutamaannya, tetapi membacanya juga sudah bernilai ibadah.¹⁵

Pengertian diatas menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa dibanding kitab-kitab yang lain. Al-Qur'an merupakan mukjizat nabi Muhammad SAW yang di berikan kepada umat muslim sebagai pedoman hidup sampai akhir hayat dan menjadi penerang di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur'an memiliki banyak nama yang menunjukkan akan keagungan perkara yang didalamnya dan kedudukannya yang tinggi, kemudian bahwa Al-Qur'an adalah sebaik-baik kitab samawi (yang diturunkan dari langit) secara mutlak. Adapun nama-nama lain Al-Qur'an antara lain:

a. Al-Furqaan

Dinamakan dengan nama itu (Al-Furqaan) karena Al-Qur'an membedakan antara yang hak dan yang batil, petunjuk dan kesehatan, halal dan haram.

b. Al-Kitab

Al-Qur'an adalah AL-Kitab yang hakiki dan menyuluruh.

¹⁵Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), hal. 201

c. Adz-Dzikru

Adz-Dzikru yaitu keagungan dan kemuliaan. Sebagai mana Allah juga mensifatinya dengan beberapa sifat agung lainnya, diantaranya bahwa Al-Qur'an adalah *nur* (cahaya), *huda* (petunjuk), *rahmah* (karunia), *syifaa'* (penyembuh), *mauizhah* (nasihat), *aziz* (perkasa), *mubarak* (berbarakah), *basyiir* (pemberi kabar gembira), *nadziir* (pemberi peringatan), dan sifat-sifat lainnya yang menunjukkan keagungan dan kesuciannya.¹⁶

Al-Qur'an Al-Karim memiliki banyak nama yang menunjukkan akan keagungan perkara yang didalamnya dan kedudukannya lebih tinggi, kemudian Al-Qur'an merupakan kitab yang paling mulia yang diturunkan dari langit secara mutlak. Keistimewaan Al-Qur'an tidak bisa dibandingkan dengan kitab-kitab yang lainnya. Adapun menurut Zakiyah dan kawan-kawan mengatakan bahwa keistimewaan Al-Qur'an antara lain:

1. Al-Qur'an itu ialah kalam Allah (wahyu Allah) yang dibukukan, kemurnian dan eksistensinya dijamin pemeliharaannya oleh Allah sendiri.
2. Al-Qur'an itu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran, diterima oleh Nabi dengan perasaan yang khusus.
3. Al-Qur'an mengandung pengajaran yang bersifat universal, berlaku pada segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang zaman.
4. Al-Qur'an merupakan mu'jizat Nabi Muhammad SAW yang tidak dapat ditandingi, baik dari segi isi, susunan kalimat (bahasa) dan keabadian berlakunya.
5. Kemurnian dan keaslian Al-Qur'an terjamin dengan pemeliharaan Allah sendiri.
6. Ajaran yang dikandung oleh Al-Qur'an, secara umum dan prinsip, meliputi seluruh aspek kehidupan.

¹⁶Abdud Daim Al-Kahil, *Easy! Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Etoz Publishing, 2010), hal. 112

7. Membaca Al-Qur'an (walaupun belum mengerti terjemahannya), dinilai sebagai suatu ibadah.
8. Kebenaran yang dibawa oleh Al-Qur'an bersifat mutlak, tidak diragukan dan tidak meragukan.¹⁷

Dengan adanya penjelasan seperti diatas keistimewaan itulah diantaranya yang membuat pelajaran membaca Al-Qur'an itu menempati suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus. Al-Qur'an itu merupakan ilmu teoritis, sehingga banyak dijadikan pedoman pengetahuan, ketrampilan dan seni.

Setiap orang Islam merasa terpanggil untuk mempelajari Al-Qur'an. Apalagi dengan adanya hadis Nabi yang mengatakan bahwa bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak melagukan Al-Qur'an. Walaupun itu belum termasuk anjuran wajib, namun cukup mempengaruhi orang islam untuk mempelajarinya.

3. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril guna untuk petunjuk bagi umat muslim. Didalamnya terdapat ajaran pokok yang menjadi pedoman dalam berbagai aspek kehidupan. Anjuran serta mempelajari Al-Qur'an merupakan belajar yang tak pernah ada putusnya, karena membaca Al-Qur'an saja sudah bernilai ibadah dimata Allah. Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga menambah wawasan

¹⁷ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 90

berfikir. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi seorang individu yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual.¹⁸

Seperti halnya ayat pertama kali yang diturunkan kepada nabi Muhammad yaitu al-alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ

﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:”*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) melalui perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (al-Alaq ayat 1-5)¹⁹

Maksud ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk menulis dan membaca, karena dalam membaca Al-Qur’an manusia selain mendapatkan pahala ia juga akan bisa membedakan mana yang baik mana yang buruk, mana benar mana salah, dan dapat menambah wawasan pengetahuan islami.

Menurut Zakiah Daradjat dan kawan-kawan mengemukakan bahwa tahap dalam mempelajari membaca Al-Qur’an meliputi:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya (*alifbata*).
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu; ini dibicarakan dalam ilmu makhraj.

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 228

¹⁹ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (PT Syigma Examedia Arkanleema), hal. 597

- 3) Bentuk dan fungsi tanda-tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (maad), tanwin dan sebagainya.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz, dan sebagainya.
- 5) Cara membaca, meluangkan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraa'at.
- 6) Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.²⁰

Tahap belajar membaca Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak usia dini.

Sebab pada usia-usia yang masih belia daya ingat seorang anak masih kuat. Selain itu, karakter anak masih relatif lunak untuk dibentuk, dan faktor orang tua atau guru cukup dominan untuk membentuk karakter mereka. Jika mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan lancar dan fasih, barulah mereka diajarkan maksud dan arti yang terkandung dalam Al-Qur'an serta menghimbau mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Qur'an harus mengikuti tata cara membacanya dengan baik dan benar yang sesuai dengan pelafalan makharijul huruf, agar tidak merubah arti atau makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an, karena apabila dalam membacanya tidak sesuai dengan aturan panjang pendeknya huruf akan berakibat fatal akan merubah arti dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW tidak sekedar berfungsi sebagai perwujudan bukti kekuasaan Allah SWT semata. Al-Qur'an juga mengandung nilai-nilai dan ajaran yang harus

²⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 91

dilaksanakan oleh manusia. Al-Qur'an merupakan sumber hukum dan aturan yang utama bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah rahmat yang tiada banding dalam kehidupan. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya.

Oleh karena itu, bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, ia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Tanda-tanda keimanan seseorang juga dapat dilihat dari seberapa besar kecintaannya kepada Al-Qur'an semakin tebal keimanan seseorang, akan semakin dalam cintanya kepada Al-Qur'an. Dia tidak hanya menganggap membaca Al-Qur'an sebagai ibadah, melainkan sudah menjadi kebutuhan dan penawar atas kegelisahan jiwanya.

Allah SWT, berfirman:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: *“Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian“.* (Q.S al-Israa' ayat 82).²¹

²¹ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.....*, hal. 290

Dalam sebuah riwayat pernah diungkapkan bahwa pada suatu hari, seorang datang menghadap Ibnu Mas'ud r.a. dan menceritakan permasalahannya. “ Wahai Ibnu Mas'ud, berilah nasihat yang dapat kujadikan obat bagi jiwaku yang sedang gelisah,” keluhannya. Ibnu Mas'ud menjawab, “Kalau penyakit menimpamu, bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu yempat orang-orang membaca Al-Qur'an, bacalah Al-Qur'an, atau dengarlah baik-baik orang yang membacanya.”²²

‘Umar bin Khatthab ra. bahwasannya Nabi saw. bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا، وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ، رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya:” *Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat beberapa kaum dengan Al-Kitab (Al-Qur'an) ini, dan ia akan merendahkan derajat kaum yang lain dengannya*”.
(Riwayat Bukhari dan Muslim)²³

Berdasarkan dalil-dalil dan hadist di atas, belajar membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya menjadi kewajiban bagi setiap muslim sebagai pengemban kitab suci Al-Qur'an dan tuntunan hidupnya.

5. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'anul Karim adalah firman Allah yang tidak mengandung kebatilan sedikitpun. Al-Qur'an memberi petunjuk jalan yang lurus dan memberi bimbingan kepada umat manusia di dalam menempuh perjalanan hidupnya, agar selamat di dunia dan di akhirat, dan dimasukkan dalam

²² Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta Barat: CV. Artha Rivera), hal. 67

²³ Muslich Shabir, *Terjemahan Riyadhus Shalihin 2*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra), hal. 55

golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat dari Allah Ta'ala. Hal yang terpenting dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan hati yang ikhlas, tidak tergesa-gesa, sopan, dan sadar bahwa ia menghadap Allah ta'ala.

Menurut Tombak Alam mengemukakan bahwa adab membaca Al-Qur'an antara lain:

1. Disunahkan berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, dibaca di tempat yang bersih, dan menghadap kearah kiblat.
2. Sebelum membaca Al-Qur'an hendaknya membaca ta'awudz terlebih dahulu.
3. Mulailah dengan basmalah.
4. Bacalah dengan tartil atau perlahan-lahan dan benar makhradj hurufnya dengan mempergunakan ilmu tajwid.
5. Bacalah dengan irama dan nada suara yang indah dan merdu agar bacaan yang terdengar syahdu dan merindukan.
6. Apabila membaca ayat sajdah hendaklah melakukan sujud tilawah.²⁴

Oleh karena itu dalam membaca Al-Qur'an harus memperhatikan tata cara atau adab dalam membacanya, karena membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah di mata Allah. Apabila membaca Al-Qur'an tidak sesuai tata cara maka ia tidak akan mendapat pahala dan tidak mendapatkan manfaatnya dalam membaca AL-Qur'an.

6. Hukum Mempelajari Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt, yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw lewat perantara malaikat jibril, yang memiliki kemukjizatan lafal, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surah al Fatihah dan diakhiri dengan surah An-

²⁴ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2014), hal. 48

Nas. Ke-*mutawatir*-an juga menjadikannya sebagai dalil yang *qat'i* (pasti). Menurut jumhur ulama', segala berita yang disampaikan secara mutawatir tidak mungkin diragukan keabsahannya.²⁵

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an bagi umat muslim hukumnya ibadah. Bahkan sebagian ulama' berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib. Sebab, Al-Qur'an adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim.²⁶

Rasulullah SAW telah menganjurkan kita untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada sesama umat muslim. Karena didalam Al-Qur'an terkandung ajaran-ajaran tentang seluruh kehidupan dan pengetahuan yang ada di alam semesta. Al-Qur'an merupakan kitab paling sempurna diantara kitab sebelumnya, kandungan isinya juga tak akan pernah habis, keajaibanya tidak akan pernah musnah. Ia tidak akan berubah hanya karena banyak orang menentang dan mengingkarinya.

Sehingga sebagai umat muslim sudah semestinya kita diharuskan untuk membaca, serta mengamalkan isi dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

7. Cara Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an dan memahami makna dari tiap ayat Al-Qur'an tentunya kita harus mengetahui bagaimana cara membaca yang

²⁵ Fahmi Amrullah, *Ilmu AlQur'an untuk Pemula*, (Jakarta : CV. Artha Rivera, 2008), hal. 1-3

²⁶ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula.....*, hal. 69

baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid maupun makhrijul hurufnya. Dengan menguasai hal tersebut upaya dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dapat tercapai. Adapun cara membaca Al-Qur'an antara lain:

1) Penguasaan terhadap makhroj

Di dalam aspek bahasa, bunyi huruf sangat diperlukan guna memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan. Tetapi untuk ayat-ayat Al-Qur'an, pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut, yang mencakup unsur-unsur kata dan kalimat. Unsur itu kemudian disusunlah sebuah ilmu mengenai cara membunyikan huruf, yang biasa dikenal dengan istilah *Makhrajul huruf*. Di dalamnya di tekankan mengenai cara membunyikan huruf yang baik dan benar. Adapun tempat keluarnya huruf yaitu : ujung lidah, gigi, langit-langit, tenggorokan dan pipi.

2) Penggunaan Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari bagaimana seseorang dalam melafalkan bacaan yang ada dalam ayat suci Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Karena dalam bacaan Al-Qur'an terdapat ayat – ayat yang harus dibaca sesuai dengan *Makhrajul huruf*, hal ini dilakukan agar kita tidak menggubah makna dan inti arti dari setiap ayat Al-Qur'an.

Sehingga sebelum membaca Al-Qur'an kita diwajibkan terlebih dahulu untuk memahami dan mengerti dari ilmu hukum bacaan Al-

Qur'an. ilmu ini dikenal dengan istilah ilmu *Tajwid*. Didalam ilmu tajwid terdapat beberapa hukum bacaan. Setiap hukum bacaan memiliki ciri dan cara baca berbeda- beda. Hal ini dikarenakan setiap hukum bacaan memiliki huruf-huruf hijaiyah masing-masing yang harus kita pelajari dengan benar.

Untuk dapat memperlancar dan memahami hukum bacaan. Kita harus mempelajari dasar dari ilmu tajwid. Macam-macam dasar hukum bacaan yang terdapat dalam ilmu Tajwid diantaranya yaitu ²⁷:

a) **Iqlab**

Iqlab artinya mengganti yaitu nun sukun (◌ْ) atau tanwin (◌) bertemu dengan huruf ba (ب).

Cara membacanya wajib dengan dengung, yaitu dengan menukar bunyi huruf nun menjadi mim.

b) **Idgham Bilaghunnah**

Idghom bilagunnah yaitu nun sukun (◌ْ) atau tanwin (◌) bertemu dengan huruf lam (ل) dan ra' (ر).

sehingga tidak boleh dibaca dengan dengungan (bilaghunnah), melainkan memasukkan huruf nun sukun atau tanwin ke dalam huruf yang ada di hadapnya.

²⁷ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hal. 16-18

c) **Idgham bighunnah**

Idghom bigunnah yaitu nun sukun (نْ) atau tanwin () bertemu dengan keempat huruf ghunnah (م - ن - و - ي) sehingga wajib di baca dengan dengung.

Namun apabila huruf nun sukun (نْ) bertemu dengan salah satu huruf ghunnah (م - ن - و - ي) dalam satu kata, tidak boleh di baca dengung dan bunyi nun sukun harus terdengar jelas.

d) **Izhar**

Izhar artinya jelas, yaitu apabila nun sukun (نْ) atau tanwin () bertemu dengan keenam huruf izhar (ء ه غ ع خ ح ا) sehingga huruf nun sukun atau tanwin harus dibaca dengan jelas.

e) **Ikhfa'**

Ikhfa' artinya samar-samar, yaitu nun sukun (نْ) atau tanwin () bertemu dengan 15 huruf ikhfa' : (ت ث د ذ ج ز س ش ص ض ط) (ظ ف ق ك)

Adapun cara membacanya adalah dengan menyamarkan bunyi huruf nun sukun atau tanwin ke dalam huruf yang ada di hadapnya.

f) Qalqalah Shugra

Qalqalah Shugra yaitu apabila huruf qalqalah bertanda sukun terletak ditengah kata. Adapun pantulan yang ditimbulkan lebih ringan,

g) Qalqalah Kubra

Qalqalah Kubra yaitu apabila huruf qalqalah terletak akhir kata dan dibaca mati / sukun. Pada qalqalah kubra, pantulan yang ditimbulkan terdengar lebih kuat.

Mempelajari dasar ilmu tajwid sangat penting sebagai pondasi utama dalam membaca Al-Qur'an. Karena hal ini dapat berpengaruh dalam peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an serta arti dan makna yang terkandung dari setiap ayat Al-Qur'an tidak akan mengalami perubahan.

3) Tempo Membaca Al-Qur'an

Di dalam membaca AL-Qur'an terdapat beberapa jenis tempo bacaan dalam pengucapan huruf yang normal (tidak terlalu cepat atau lambat) diukur dari jumlah harokat (ketuk) yang dipergunakan.²⁸ Ada empat macam tempo yang di sepakati oleh para ahli Tajwid, diantaranya yaitu sebagai berikut:

²⁸ Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: PT.Mutiara Sumber Widya, 2002), hal.26

a. Tempo Tartil

Tartil ialah membaca Al-Qur'an dengan lambat, sehingga terlibat semua makhroj dan sifat setiap huruf, sambil merenungkan arti lafadz yang dibaca.

b. Tempo Tahqiq

Bacaan ini pada dasarnya sama dengan tartil. Perbedaan dalam bacaan ini sedikit diperlambat. Bentuk qiro'at ini biasanya digunakan pada majlis-majlis Ta'lim/Maj'lis belajar (TPQ).

c. Tempo Hadr

Membaca Al-Qur'an dengan cepat dan tetap memperhatikan hukum-hukum bacaanya.

d. Tempo Tadwir

Bacaan ini adalah perpaduan antara membaca Tartil dan Hadr. Membacanya dengan cara mengambil pertengahan bacaan antara keduanya.²⁹

Pelafalan Al-Qur'an dengan menggunakan tempo seperti yang dijabarkan diatas merupakan alternatif cara lain selain penguasaan mahrojul huruf dan mempelajari tajwid yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

²⁹ Lajnah Muroqobah Yanbu'a Pusat, *Metode Yanbu'a*, (Kudus: Badan Pelaksana NU Arwaniyah, 2011), hal. 46

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas membaca Al-Quran

Menurut Mulyono Abdul Rahman kemampuan belajar membaca Al-Qur'an secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal.³⁰

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa khususnya pula penguasaan membaca Al-Qur'an siswa. Adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

- 1) Bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, pembawaan) yang dibawa sejak lahir.³¹ Dengan demikian bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada. Atau secara sederhana bakat merupakan kemampuan/potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak dia lahir. Walaupun demikian bakat setiap orang tidaklah sama. Setiap orang mempunyai bakat sendiri-sendiri yang berbeda dan ini merupakan anugerah dari Tuhan. Dalam hal belajar bakat mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Dan karena perbedaan bakat yang dimiliki setiap orang maka ada kalanya seorang itu belajar dapat dengan cepat/lambat.

³⁰ Mulyono Abdul Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 224

³¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 93

- 2) Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuatu kebutuhan.³²
- 3) Inteligensi adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang.³³ Kemampuan/inteligensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:
 - a. Cepat menangkap isi pelajaran
 - b. Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
 - c. Dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif
 - d. Cepat memahami prinsip dan pengertian
 - e. Sanggup bekerja dengan pengertian abstrak
 - f. Memiliki minat yang luas.³⁴

Inteligensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya inteligensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran yang diberikan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

³²Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 133

³³Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2002), hal. 89

³⁴Darajat, *Metodik Khusus. . .*, hal. 119

- 1) Guru adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita yang tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berkeprikemanusiaan yang mendalam.³⁵ Dengan kepribadian seorang guru maka diharapkan siswa akan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan bimbingan belajar terutama masalah belajar.
- 2) Kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental.³⁶ Dalam proses belajarnya, siswa akan dengan santai dan gembira melakukan aktivitas belajar. Apalagi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang merupakan kesulitan bagi siswa apabila penetapan kurikulum yang tidak sesuai maka akan malah menjadi aktor penghambat kemajuan prestasi belajar siswa.
- 3) Lingkungan masyarakat, Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakat lingkungan yang secara langsung

³⁵M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), cet. 1, hal. 8

³⁶Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 56

bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari siswa setelah pulang dari sekolah. Sehingga peran serta lingkungan masyarakat dalam ikut meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

C. Kajian tentang Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an

Upaya merupakan usaha atau cara untuk mendapatkan sesuatu yang ingin dicapai, sedangkan upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an merupakan usaha yang dilakukan guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar murid-murid dapat membaca dengan baik dan benar yang sesuai dengan makhorijul huruf. Pada dasarnya suatu lembaga akan dikatakan berhasil apabila murid-muridnya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an secara baik dan benar, karena kualitas mutu suatu lembaga pendidikan di pengaruhi oleh kemampuan kualitas anak didiknya.

Guru merupakan pendidik utama dalam suatu proses pembelajaran , dalam meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an siswa disekolah, seorang guru harus mampu mendidik anak didiknnya agar bisa menulis dan membaca serta melaksanakan perilaku keagamaan yang lainnya.dengan mendapatkan suatu hasil pembelajaran yang baik dan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Untuk itu seorang Guru harus :

1. Dalam bukunya Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, menurut *Hunt* mengungkapkan bahwa untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang

baik, seorang Guru harus mempersiapkan dirinya dengan membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, seperti membuat perencanaan dan jurnal pembelajaran yang bersifat tertulis yang harus dilaporkan setiap minggunya, diantaranya isinya meliputi beberapa hal yaitu: KD, materi standar, media, metode, indikator hasil belajar, skenario pembelajaran penilain berbasis kelas. Sedangkan unsur-unsur pembelajaran yang baik antara lain: mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi.³⁷

2. Membangun Hubungan Harmonis antara Guru dan Siswa

Guru-guru Madrasah harus menerapkan hubungan yang harmonis dengan siswa-siswinya, hal ini dapat dilihat melalui melalui beberapa. Menurut *Gordon* yang ditulis oleh Agus Maimun dan Zainul Fitri, menyebutkan bahwa titik terpenting yang perlu diperhatikan dalam hubungan antar guru dan siswa adalah yang dimilikinya. Disamping itu, Kepala Madrasah perlu selalu menekankan kepada para guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dirinya, dia harus menjadi guru yang sabar, yang bisa diteladani dan disenangi oleh anak-anaknya. Sebab tugas Guru adalah membangun hubungan baik mencakup: Hubungan Guru dan sesama Guru, Hubungan Guru engan atasanya, hubungan Guru dengan Tata usaha,

³⁷ Agus Maimun, Agus Zainal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hal. 154

hubungan Guru dengan orang tua, hubungan Guru dengan masyarakatnya.³⁸

3. Upaya guru yang harus dilakukan dalam peningkatan belajar pada siswa, yaitu dengan memotivasi belajar siswa agar mereka termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak didiknya :

- a) Komunikasi antara Guru dengan Orang tua siswa

Sekolah memanfaatkan pertemuan antara pihak sekolah dengan orang tua di awal tahun. Melalui pertemuan tersebut dapat dijelaskan berbagai yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang, sehingga orang tua mengerti dan memahami bagaimana seharusnya mereka mendidik dan mengawasi anaknya agar program-program yang sudah diagendakan oleh sekolah dapat diikuti oleh anak-anak dengan baik.

Dalam upaya memotivasi belajar siswa melalui intensitas komunikasi yang baik dari pihak Madrasah dengan orang tua, maka perlu diciptakan lingkungan yang baik dalam mendukung program tersebut. Hubungan antara sekolah dan orang tua/wali murid dapat berbentuk kerja sama dalam menciptakan lingkungan yang baik, dalam halnya dengan meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa/anak-anak, terutama Orang tua harus sudah peka dan sadar akan pentingnya Ilmu Al-Qur'an yang sekarang mulai lambat laun budaya membaca dan menulis Al-Qur'an mulai hilang di agama kita.

³⁸ Ibid., hal. 155

b) Belajar sambil bermain dan bernyanyi

Dalam bukunya Agus Maimun, menurut Bobbi De Potter, menjelaskan bahwa musik dapat merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Membaca Al-Qur'an dengan cara dilagukan maka itu akan cepat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan membacannya, sebab ketukan keharmonisan irama orang membaca itu dapat mempengaruhi fisiologi manusia terutama gelombang otak dan detak jantung, selain itu juga membangkitkan perasaan dan ingatan anak.

c) Pemberian Punishment

Upaya Guru yang lain dapat dilakukan dengan cara pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi, berupa : Point Prestasi, bintang prestasi, tropi, atau benda tertentu yang diberikan oleh guru atau wali kelas, seperti yang dikemukakan oleh *Emmer* dalam Suharsimi Arikunto, ada bermacam-macam hadiah mulai dari yang berbentuk simbol, pengakuan, kegiatan, sampai yang berbentuk benda.

Jika hadiah dapat menguatkan motivasi siswa dalam belajar dan juga timbulnya perilaku positif, maka hukuman dapat "*melemahkan atau menghentikan*" tingkah laku yang negatif. Hukuman kepada siswa dapat dilakukan secara variatif, seperti membersihkan ruang, melalui PR, LKS dan lain sebagainya.

4. Upaya Guru selanjutnya yaitu dengan meningkatkan minat baca siswanya.

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya Al-Qur'an atas kesadarannya sendiri. *Frymeir* dalam *Crawly dan Mountain*, mengidentifikasi tujuh Faktor Yang mempengaruhi perkembangan minat anak, faktor-faktor itu adalah sebagai berikut :

- a) Pengalaman sebelumnya, siswa tidak akan memngembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
- b) Konsepsinya tentang diri; siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
- c) Nilai-nilai; minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
- d) Mata pelajaran yang bermakna; informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka.
- e) Tingkat keterlibatan tekanan; jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
- f) Kompleksitasan materi pelajaran; siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai upaya guru yang kaitannya dengan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada dasarnya sudah pernah diteliti dalam skripsi antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh FANITA FISKA ERMA pada tahun 2013

Skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Melalui Alat Peraga Praktis Pembelajaran Al-Qur'an (P3Q) pada Siswa kelas IV di MI Pinggir Karanggede Boyolali Tahun 2012/2013". Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca dan menulis AL-Qur'an siswa kelas IV MI Pinggir. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah kurangnya variasi pembelajaran yang digunakan guru. Selama ini metode yang digunakan adalah metode ceramah. Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Apakah penggunaan alat peraga praktis pembelajaran Al-Qur'an (P3Q) dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Pinggir Karanggede Boyolali tahun 2013/2013? (2) Apakah penggunaan alat peraga praktis pembelajaran Al-Qur'an (P3Q) dapat meningkatkan

kemampuan menulis AL-Qur'an siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Pinggir Karanggede Boyolali tahun 2013/2013?

2. Penelitian yang dilakukan oleh RIDAUSYARIFAH pada Tahun 2013

Skripsi berjudul “Upaya Ustadz-Ustadzah Madrasah Diniyah Romzatul Hasanah Kauman Tulungagung dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an”. Adapun fokus penelitian yang meliputi: (1) Bagaimana upaya ustadz-ustadzah Madrasah Diniyah Romzatul Hasanah Kauman Tulungagung dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an? (2) Bagaimana upaya ustadz-ustadzah Madrasah Diniyah Romzatul Hasanah Kauman Tulungagung dalam meningkatkan keefesien membaca Al-Qur'an? (3) Bagaimana upaya ustadz-ustadzah Madrasah Diniyah Romzatul Hasanah Kauman Tulungagung dalam meningkatkan taksih tilawah Al-Qur'an?

3. Penelitian yang dilakukan oleh ZULIANA NASIHAN

Sekripsi yang berjudul “Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar”. Penelitian dalam sekripsi ini dilatar belakangi oleh adanya TPQ yang masih aktif ditengah perkembangan zaman, pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan AL-Qur'an yang biasanya dipandang sebelah mata oleh para orang tua, namun di TPQ Darussalam banyak orang tua yang mempunyai apresiasi yang tinggi untuk menyekolahkan anak-anaknya di lembaga TPQ. Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana upaya yang dilakukan guru TPQ

dalam meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar? (2) Kendala apa yang dihadapi guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar? (3) Bagaimana cara mengatasi Kendala yang dihadapi guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar?

Setelah melihat beberapa skripsi diatas peneliti menjelaskan bahwa skripsi yang berjudul "Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah Ds. Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung" telah berbeda dengan dengan skripsi yang diatas, karena dilihat dari latar belakang ini peneliti merasa tertarik untuk mengetahui tentang usaha guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Adapun fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti antara lain: (1) Bagaimana perencanaan guru TPQ dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarakah Boro? (2) Bagaimana upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarakah Boro? (3) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarakah Boro?

Dari paparan di atas bahwasannya skripsi yang dibuat peneliti telah berbeda dengan sekripsi diatas. Skripsi yang diteliti oleh peneliti bertempat di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten tulungagung yang mana hasil yang diperoleh berupa ulasan tentang bagaimana perencanaan guru dalam

upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, bagaimana Upaya Guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an serta apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.